

**ANALISIS PRINSIP ISI DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
PERUSAHAAN BERDASARKAN PANDUAN GRI
STANDARDS**

(Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros
Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi
Sido Muncul Tbk)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Devi Sriyanti
2016130099**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

***ANALYSIS OF CONTENT AND QUALITY
DISCLOSURE PRINCIPLES OF SUSTAINABILITY
REPORTS BASED ON GRI STANDARDS GUIDELINES***

(Case Study on PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros Tbk,
PT. Merck Tbk, and PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido
Muncul Tbk)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By
Devi Sriyanti
2016130099**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**

**BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PRINSIP ISI DAN KUALITAS
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN
PERUSAHAAN BERDASARKAN PANDUAN GRI
STANDARDS**

(Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk)

Oleh:

Devi Sriyanti

2016130099

Bandung, Juni 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing,

Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Akt., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Devi Sriyanti
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 12 Juni 1998
NPM : 2016130099
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PRINSIP ISI DAN KUALITAS PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN BERDASARKAN PANDUAN GRI
STANDARDS

(Studi Kasus Pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, PT Merck Tbk, dan PT
Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Akt., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 28 Juni 2020

Pembuat pernyataan :

NO. TERAI
TIMPEL
CCD7BAHF467126563
6000
EMAS
RUBURUPIAH
(Devi Sriyanti)

ABSTRAK

Perkembangan perusahaan dari seluruh industri semakin berkompetitif antara yang satu dengan yang lainnya, maka perusahaan membutuhkan nilai yang lebih yaitu citra yang baik dan positif yang didapat dari masyarakat. Pada perindustrian di Indonesia, salah satu industri yang menjadi andalan adalah industri farmasi. Meningkatnya jumlah produksi akan meningkatkan jumlah produksi limbah yang akan dibuang ke lingkungan. Pemerintah Indonesia telah mewajibkan perusahaan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan. Dalam pelaporannya, baik isi dan kualitas dari laporan keberlanjutan yang diterbitkan harus sesuai dengan persyaratan pelaporan yaitu pada pedoman yaitu *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. Dengan demikian, penilaian dari isi dan kualitas pelaporan yang sesuai dengan pedoman yang ada, menunjukkan komitmen perusahaan industri farmasi terhadap pembangunan keberlanjutan.

Laporan keberlanjutan merupakan realisasi dari praktek pengukuran dan upaya akuntabilitas dari kinerja sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* internal maupun eksternal. Panduan yang digunakan dalam penyusunan laporan keberlanjutan suatu perusahaan yang digunakan sebagai gambaran awal yaitu *GRI Standards*. Terdapat dua prinsip pelaporan yaitu isi dan kualitas. Setiap prinsip terdiri dari persyaratan dan panduan tentang bagaimana menerapkan prinsip termasuk pengujian.

Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan topik yang menarik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keberlanjutan dari PT. Kalbe Farma Tbk., PT. Phapros Tbk., PT. Merck Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Objek penelitian adalah isi dan kualitas laporan keberlanjutan tahun 2018 pada perusahaan industri farmasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pemenuhan prinsip isi pelaporan telah sebagian besar perusahaan sudah melakukannya dengan baik tetapi dari pemenuhan prinsip kualitas pelaporan menghasilkan bahwa prinsip *reliability* dan *clarity* masih rendah bagi keempat perusahaan. Maka diperoleh hasil penilaian akhir yaitu, PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk menunjukkan penilaian tertinggi pada kesesuaian dengan prinsip isi dan kualitas pelaporan. Hal ini sejalan dengan hasil tertinggi pada penilaian persyaratan pada pengungkapan GRI. Kemudian PT. Kalbe Farma Tbk. dan PT. Phapros Tbk. yang sudah memenuhi sebagian besar prinsip pelaporan dan pengungkapan GRI, sedangkan PT. Merck Tbk. yang belum memenuhi sebagian dari prinsip pelaporan dan pengungkapan GRI. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan menyajikan pengungkapan informasi kinerja keberlanjutannya sesuai dengan persyaratan pada *GRI Standards* untuk membantu para pengguna laporan keberlanjutan untuk melihat dan menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dengan data yang lengkap. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya lebih memahami dan mempelajari lebih lanjut mengenai prinsip kualitas dari laporan keberlanjutan. Hal ini penting bagi perusahaan karena kualitas dari laporan keberlanjutan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat penilaian yang valid dan untuk mengambil tindakan yang tepat.

Kata Kunci: Prinsip Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan, *GRI Standards*, Industri Farmasi

ABSTRACT

The development of companies across industries is causing higher level of competitiveness. Thus, it is essential for a company to have an added value such as positive brand image in the public eye. One of the leading industries in Indonesia is Pharmaceutical Industry. With the increase of waste production in local environment, Indonesian Government has issued mandatory regulation that every company must submit Sustainability Reporting. This report needs to comply with the requirements guideline namely Global Reporting Initiative (GRI) Standards. Therefore, the quality of report that is in accordance with the guideline will reflect the commitment of respective pharmaceutical companies towards sustainable development.

Sustainability Report is a form of realization of practical assessment and accountability effort of a company's in achieving Sustainable Development to both internal and external stakeholders. The guideline used in the reporting is GRI Standards, which adapts two main principles: content and quality. Each principle consists of requirement and guidance on how to implement principle, including testing.

This study utilized descriptive research method by using secondary data from PT Kalbe Farma Tbk., PT. Phapros Tbk., PT. Merck Tbk., and PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk reports. The object of this study is content and quality of sustainability report in pharmaceutical industry year 2018.

Based on the study conducted, most of the companies have met the content requirement standard in accordance to GRI guideline. However, in terms of fulfilling the quality of reliability and clarity aspects are still low. From the final scoring of sustainability report PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk show the highest points in meeting the content principles of reporting. This is aligned with the highest result in using GRI Standards. Then followed by PT. Kalbe Farma Tbk. and PT. Phapros Tbk, which have fulfilled most of the principles. Lastly, PT. Merck Tbk. shows the least score that has not fully met most of the GRI's reporting and disclosure principles. In summary, companies should provide the disclosure of sustainability performance in accordance to GRI Standards in order to help relevant stakeholders in assessing the sustainability performance of a company thoroughly. Additionally, companies should also have deeper understanding and learn more about quality aspect of sustainability report as per GRI standards. This is essential for the company as this will allow stakeholders to make valid assessments and take appropriate actions.

Keywords: Principles of Content and Quality of Sustainability Report, GRI Standards, Pharmacy Industry.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Analisis Prinsip Isi dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan Berdasarkan Panduan GRI *Standards* (Studi Kasus Pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk)” yang diajukan sebagai salah satu bentuk pemenuhan persyaratan perolehan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu mengutamakan doa sebagai kekuatan hidup bagi keluarga. Terima kasih telah selalu mendoakan dan mendukung penulis dari awal sampai saat ini untuk dapat menyelesaikan perkuliahan sampai proses skripsi dengan baik.
2. Kedua kakak penulis dan kedua adik penulis yang telah memberikan semangat, dukungan, dan canda tawa saat proses pengerjaan skripsi.
3. Ibu Elsje Kosasih, Dra., M.Sc., Akt., CMA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan arahan kepada penulis serta telah meluangkan waktu bagi penulis untuk memberikan bimbingan dari awal pemilihan judul skripsi sampai penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Agustinus Susilo, SE., Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan kepada penulis pada saat awal proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah memberikan bantuan kepada penulis saat penulis kebingungan.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.

7. Seluruh staf administrasi tata usaha dan perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu selama proses perkuliahan.
8. Dzikra yang selalu memberikan bantuan kepada penulis dimana pun, kapan pun, dan sebanyak apa pun. Terima kasih telah senantiasa memberikan apa yang selalu dibutuhkan penulis dan mendukung setiap keinginan penulis. Terima kasih pula kepada Ka Fiya yang sudah rela membantu penulis di tengah kesibukannya.
9. Alma, Avira, Alda, Gaby, dan Shaquila selaku sahabat seperjuangan penulis dari awal perkuliahan yang tiada henti bertemu setiap hari dan setiap malam khususnya kepada teman tidur penulis yaitu Alda dan Avira yang terkadang penulis bangunkan untuk ujian dan perkuliahan. Terima kasih atas cerita, tawa, dan waktu yang dibagikan, semoga gumush tetap seperti ini. Sukses gumush.
10. Fiona yang selalu tertawa tiada henti setiap bertemu dengan penulis yang selalu memberikan semangat.
11. Ring 1 HMPSA 2018/2019, Dzikra, Deus, Irene, Oliv, Rosa, Gloria, Niken, Putri, Gaby, Fathur, Kade, dan Yoga. Terima kasih telah menjadi wahana menyenangkan dalam kehidupan perkuliahan penulis.
12. Ring 1 TNT 2017, Dzikra, Ani, Avira, Carla, Deus, Kade, Billy, Fathur, Gaby, Ucca, Nathan, Putu, dan Rayi. Terima kasih telah menjadi warna warni kehidupan perkuliahan penulis.
13. Seluruh teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doanya selama ini.

Penulis sadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila adanya kesalahan ataupun perkataan kurang berkenan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi yang membutuhkan.

Bandung, Juni 2020

Devi Sriyanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.1.1. Sejarah dan Pengertian	9
2.1.2. Tujuan dan Manfaat CSR.....	11
2.2. <i>Triple Bottom Line</i>	13
2.3. Laporan Keberlanjutan	14
2.3.1. Pengertian Laporan Keberlanjutan	14
2.3.2. Manfaat dari Penyusunan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan	15
2.4. Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan	16
2.4.1. Pengertian <i>GRI Standards</i>	17
2.4.2. Struktur Standar.....	18
2.4.3. Prinsip-Prinsip Pelaporan	20
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	29
3.1. Metode Penelitian.....	29
3.1.1. Jenis Penelitian	29
3.1.2. Variabel Penelitian.....	29
3.1.3. Sumber Data	30

3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.1.5. Langkah Penelitian.....	31
3.1.6. Waktu Penelitian dan Periode Data yang Digunakan.....	32
3.2. Objek Penelitian	33
3.2.1. PT. Kalbe Farma, Tbk	33
3.2.2. PT. Phapros, Tbk	44
3.2.3. PT. Merck, Tbk.....	47
3.2.4. PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.....	49
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Kinerja Keberlanjutan Perusahaan	56
4.1.1. PT. Kalbe Farma, Tbk	56
4.1.2. PT. Phapros, Tbk	63
4.1.3. PT. Merck, Tbk.....	67
4.1.4. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	74
4.2. Analisis Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI Standard.....	81
4.2.1. PT. Kalbe Farma, Tbk	81
4.2.2. PT. Phapros, Tbk.....	88
4.2.3. PT. Merck, Tbk.....	95
4.2.4. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	101
4.2.5. Penilaian Pengungkapan GRI Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI <i>Standards</i>	108
4.3. Analisis Isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan berdasarkan GRI <i>Standards</i>	110
4.3.1. PT Kalbe Farma, Tbk	110
4.3.2. PT Phapros, Tbk	117
4.3.3. PT Merck, Tbk	125
4.3.4. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.....	133
4.3.5. Perbandingan Hasil Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI <i>Standards</i>	141
4.4. Analisis Kualitas Laporan Keberlanjutan Perusahaan berdasarkan GRI <i>Standards</i>	142
4.4.1. PT Kalbe Farma Tbk	143
4.4.2. PT Phapros Tbk	151

4.4.3. PT Merck Tbk	158
4.4.4. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	167
4.4.5. Perbandingan Hasil Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI <i>Standards</i>	175
4.5. Analisis Prinsip Isi dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Kasus pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Phapros Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk, berdasarkan Panduan GRI <i>Standards</i>	175
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	180
5.1. Kesimpulan.....	180
5.2. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Evolusi Pedoman GRI <i>Standards</i>	16
Gambar 3. 1. Bagan Struktur PT. Kalbe Farma Tbk.....	35
Gambar 3. 2. Bagan Struktur PT. Phapros Tbk.....	46
Gambar 3. 3. Bagan Struktur PT. Merck Tbk.	49
Gambar 3. 4. Bagan Struktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	53
Gambar 4. 1. 12 Pilar Health, Safety, Security and Environment.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Ikhtisar Kinerja Ekonomi PT. Phapros Tbk. Tahun 2018.....	63
Tabel 4. 2. Ikhtisar Kinerja Lingkungan PT. Phapros Tbk. Tahun 2018.....	64
Tabel 4. 3. Ikhtisar Kinerja Sosial PT. Phapros Tbk. Tahun 2018.....	66
Tabel 4. 4. Penilaian Hasil Pengungkapan berdasarkan GRI Standards	109
Tabel 4. 5. Skor Prinsip Stakeholder Inclusiveness PT Kalbe Farma, Tbk	111
Tabel 4. 6. Skor Prinsip Sustainability Context PT Kalbe Farma, Tbk.....	113
Tabel 4. 7. Skor Prinsip Materiality PT Kalbe Farma, Tbk.	116
Tabel 4. 8. Skor Prinsip Completeness PT Kalbe Farma, Tbk.	118
Tabel 4. 9. Skor Prinsip Stakeholder Inclusiveness PT Phapros, Tbk.....	119
Tabel 4. 10. Skor Prinsip Sustainability Context PT Phapros, Tbk.	121
Tabel 4. 11. Skor Prinsip Materiality PT Phapros, Tbk.....	123
Tabel 4. 12. Skor Prinsip Completeness PT Phapros, Tbk.	125
Tabel 4. 13. Skor Prinsip Stakeholder Inclusiveness PT Merck, Tbk.....	127
Tabel 4. 14. Skor Prinsip Sustainability Context PT Merck, Tbk.	128
Tabel 4. 15. Skor Prinsip Materiality PT Merck, Tbk.	131
Tabel 4. 16. Skor Prinsip Completeness PT Merck, Tbk.....	132
Tabel 4. 17. Skor Prinsip Stakeholder Inclusiveness PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.....	134
Tabel 4. 18. Skor Prinsip Sustainability Context PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.....	136
Tabel 4. 19. Skor Prinsip Materiality PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	139
Tabel 4. 20. Skor Prinsip Completeness PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	141
Tabel 4. 21. Perbandingan Hasil Penilaian Isi Laporan Keberlanjutan.....	142
Tabel 4. 22. Skor Prinsip Accuracy PT Kalbe Farma, Tbk.....	144
Tabel 4. 23. Skor Prinsip Balance PT Kalbe Farma, Tbk.....	145
Tabel 4. 24. Skor Prinsip Clarity PT Kalbe Farma, Tbk.....	147
Tabel 4. 25. Skor Prinsip Comparability PT Kalbe Farma, Tbk	148
Tabel 4. 26. Skor Prinsip Reliability PT Kalbe Farma, Tbk.	150
Tabel 4. 27. Skor Prinsip Timeliness PT Kalbe Farma, Tbk.....	150
Tabel 4. 28. Skor Prinsip Accuracy PT Phapros, Tbk.....	152
Tabel 4. 29. Skor Prinsip Balance PT Phapros, Tbk.	153
Tabel 4. 30. Skor Prinsip Clarity PT Phapros, Tbk.....	155

Tabel 4. 31. Skor Prinsip Comparability PT Phapros, Tbk.....	156
Tabel 4. 32. Skor Prinsip Reliability PT Phapros, Tbk.	157
Tabel 4. 33. Skor Prinsip Timeliness PT Phapros, Tbk.....	158
Tabel 4. 34. Skor Prinsip Accuracy PT Merck, Tbk.....	160
Tabel 4. 35. Skor Prinsip Balance PT Merck, Tbk.	161
Tabel 4. 36. Skor Prinsip Clarity PT Merck, Tbk.	163
Tabel 4. 37. Skor Prinsip Comparability PT Merck, Tbk.....	164
Tabel 4. 38. Skor Prinsip Reliability PT Merck, Tbk.....	165
Tabel 4. 39. Skor Prinsip Timeliness PT Merck, Tbk.	166
Tabel 4. 40. Skor Prinsip Accuracy PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	168
Tabel 4. 41. Skor Prinsip Balance PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	169
Tabel 4. 42. Skor Prinsip Clarity PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	171
Tabel 4. 43. Skor Prinsip Comparability PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	172
Tabel 4. 44. Skor Prinsip Reliability PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	173
Tabel 4. 45. Skor Prinsip Timeliness PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.	174
Tabel 4. 46. Perbandingan Hasil Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan	175
Tabel 4. 47. Rekap Penilaian Isi dan Kualitas Laporan Keberlanjutan	176

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian Pengungkapan Berdasarkan GRI *Standards*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perusahaan dari seluruh industri semakin berkompetitif antara yang satu dengan yang lainnya. Semua perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat mempertahankan eksistensinya dalam pasarnya masing-masing dan untuk menjadikan perusahaan yang *going concern*. Hal tersebut bukan hanya terkait *profit* atau keuntungan yang ingin dihasilkan oleh perusahaan, tetapi juga dalam hal bagaimana sebuah perusahaan memiliki nilai yang lebih. Citra yang baik dan positif yang didapat dari masyarakat dapat menambah nilai bagi perusahaan. Hal tersebut didapatkan apabila perusahaan telah melakukan sesuatu yang dianggap oleh masyarakat itu bermanfaat untuk orang banyak.

Pada perindustrian di Indonesia, industri manufaktur memegang peranan penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional karena mampu memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019). Salah satu industri manufaktur yang menjadi andalan karena menjadi penggerak utama perekonomian nasional adalah industri farmasi (Oke Finance, 2019). Industri farmasi merupakan perusahaan manufaktur yang berfokus dalam meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan (Handayani & Hadi, 2019). Industri farmasi tercatat bertumbuh sebesar 19,98% pada triwulan I-2020 yang angkanya melampaui pertumbuhan ekonomi yang hanya sebesar 2,97% (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2020).

Sebagai industri manufaktur, meningkatnya jumlah industri juga akan meningkatkan jumlah produksi limbah yang akan dibuang ke lingkungan (N, N., & Sumantri, 2013). Apalagi limbah yang dihasilkan oleh industri farmasi ini mengandung bahan berbahaya dan beracun yang memiliki potensi yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan (Syafrudin, 2008). Hal ini akan menyebabkan kerusakan lingkungan secara terus menerus, yang akan menimbulkan dampak yang sangat buruk pada ekosistem dan keberlangsungan hidup manusia. Selain itu juga

dalam penggunaan mesin produksi, membutuhkan energi yang tidak bisa dibuang sedikit. Sementara Kementerian ESDM Tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa cadangan minyak bumi Indonesia diperkirakan akan habis dalam 13 tahun mendatang (Sa'adah, Fauzi, & Juanda, 2017). Dengan kedua hal tersebut, sangat diperlukan perubahan, pengolahan, dan pengurangan dampak buruk yang dihasilkan dari proses produksi khususnya pada industri farmasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merupakan komitmen bagi perusahaan sebagai perbaikan kualitas hidup (Ismayanti, 2015).

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan keseriusannya dalam keberlanjutan yang wajib diikuti oleh perseroan terbatas di Indonesia termasuk perusahaan industri farmasi. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016). Meskipun pemerintah telah mewajibkan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), tetapi belum secara penuh berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan yang dilihat pada kurangnya analisa pelaporan sehingga pemerintah sulit untuk melakukan pengawasan dan pengukuran dari kinerja keberlanjutannya.

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan untuk melakukan pelaporan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Hal ini diatur dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menyusun Laporan Keberlanjutan secara terpisah dengan Laporan Tahunan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). Hal ini sejalan dengan akuntansi keberlanjutan (*sustainability accounting*) dan pencapaian tujuan dari pembangunan berkelanjutan dimana secara konsep pelaporannya yaitu mengelola dan melaporkan lebih dari aspek *profit* dan perhatian pada *people* (lingkungan sosial) dan *planet* (lingkungan natural) (Hifni dkk, 2019).

Berdasarkan peraturan tersebut, perusahaan publik pada industri farmasi wajib menerbitkan Laporan Keberlanjutan. Diperoleh data bahwa jumlah perusahaan saat ini yang mengungkapkan laporan keberlanjutan meningkat dari waktu ke waktu (Karyawati dkk, 2017), tetapi dari jumlah perusahaan yang terdapat pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hanya 4 dari total 12 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Jumlah tersebut hanya 25% dari total keseluruhan. Hal ini masih sangat sedikit jika dibandingkan pelaporan keberlanjutan pada sektor-sektor industri lainnya.

Laporan keberlanjutan pada saat ini posisinya sama pentingnya dengan pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu laporan keberlanjutan sangat penting bagi perusahaan termasuk perusahaan farmasi. Dalam pelaporannya, baik isi dan kualitas dari laporan keberlanjutan yang diterbitkan harus sesuai dengan persyaratan pelaporan yang ada. Hal ini mengacu pada pedoman pelaporan yang digunakan yaitu *Global Reporting Initiative (GRI) Standards*. *GRI Standards* merupakan praktik pelaporan organisasi secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan/atau sosialnya dan termasuk kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Sustainability Standards Board (GSBB), 2016). Dengan penggunaan pedoman GRI, maka laporan keberlanjutan yang telah diterbitkan perusahaan dapat dilakukan penilaian dan evaluasi yang nantinya akan menjadi masukan bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, penilaian dari isi dan kualitas pelaporan yang sesuai dengan pedoman yang ada, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan. Selain itu juga dapat meningkatkan strategi dan target kinerja keberlanjutan yang semakin luas. Pelaporan dengan isi dan kualitas yang baik sangat penting bagi industri farmasi karena perusahaan yang telah berkomitmen dalam meningkatkan kesehatan bagi masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan beberapa masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaporan keberlanjutan yang ada pada industri sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan *GRI Standards*?
2. Bagaimana perbandingan persyaratan pengungkapan dari pelaporan keberlanjutan yang telah dibuat oleh PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk berdasarkan panduan *GRI Standards*?
3. Bagaimana perbandingan isi dari pelaporan keberlanjutan yang telah dibuat oleh PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk berdasarkan panduan *GRI Standards*?
4. Bagaimana perbandingan kualitas dari pelaporan keberlanjutan yang telah dibuat oleh PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. berdasarkan panduan *GRI Standards*?
5. Bagaimana perbandingan isi dan kualitas dari pelaporan keberlanjutan yang telah dibuat oleh PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. berdasarkan panduan *GRI Standards*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran dari pelaporan keberlanjutan yang ada pada industri sektor barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan *GRI Standards*.
2. Menganalisis penilaian persyaratan pengungkapan dari pelaporan keberlanjutan PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk berdasarkan panduan *GRI Standards*.
3. Menganalisis penilaian atas isi dari laporan keberlanjutan PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. berdasarkan panduan *GRI Standards*.

4. Menganalisis penilaian atas kualitas dari laporan keberlanjutan PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, Tbk., dan PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. berdasarkan panduan *GRI Standards*.
5. Menganalisis penilaian atas isi dan kualitas dari laporan keberlanjutan PT. Kalbe Farma, Tbk., PT. Phapros, Tbk., PT. Merck, dan Tbk., PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. berdasarkan panduan *GRI Standards*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi:

1. Perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan menjadi informasi kepada perusahaan terkait pentingnya pelaporan keberlanjutan dalam hal mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing perusahaan yang bergerak pada industri farmasi. Selain itu dapat memberikan informasi dari hasil analisis terkait hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki oleh perusahaan.

2. Penulis

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan sarana dalam penerapan dari mata kuliah yang selama perkuliahan dijalani. Selain itu juga penulis dapat lebih memperluas wawasan pengetahuan terkait dengan laporan keberlanjutan.

3. Pemerintah

Dengan penelitian ini, diharapkan pemerintah Indonesia dapat mengkaji dan mengevaluasi secara lebih terkait praktik pelaporan keberlanjutan pada setiap perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu bisa memperoleh masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

4. Masyarakat

Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa masyarakat memiliki gambaran mengenai laporan keberlanjutan dan memiliki pengetahuan terkait pentingnya pelaporan berkelanjutan. Selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi untuk penulis lain yang ingin mengangkat topik yang sama.

1.5. Kerangka Pemikiran

Penting bagi perusahaan dalam menjaga eksistensinya pada pasarnya masing-masing dan menjadikan perusahaan yang *going concern*. Untuk menjaga eksistensinya, maka perusahaan wajib untuk memberi perhatian lebih pada lingkungan dan sosial perusahaan yang akan menjadi nilai lebih bagi perusahaan. Dalam kinerja yang dilakukan perusahaan, pasti memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan antara lain keberadaan perusahaan ditengah lingkungan dan masyarakat seperti, menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan masyarakat untuk dikonsumsi, meningkatkan pendapatan, menyumbang pendapatan daerah dan negara, serta mendukung peningkatan ekonomi, dan lain-lain. Sementara, dampak negatifnya yaitu keberadaan perusahaan di tengah lingkungan menimbulkan pencemaran baik tanah, air maupun udara yang mengakibatkan kerugian dalam kehidupan masyarakat (Haholongan, 2016).

Dalam rangka mengurangi dampak negatif dari proses perusahaan, maka perusahaan diharapkan melakukan kinerja keberlanjutan yang dilakukan dengan adanya akuntansi keberlanjutan di perusahaan tersebut. Akuntansi Keberlanjutan yang terkait dengan penekanan definisi akuntansi lingkungan, yaitu proses mengolah data/informasi yang menunjukkan bagaimana mengurangi dampak negatif dan menciptakan nilai positif organisasi dalam akuntabilitas lingkungan (Hifni dkk, 2019). Penerapan akuntansi keberlanjutan perusahaan dapat dilihat dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yaitu target tanggung jawab perusahaan melalui tiga nilai yang diyakini dapat menyeimbangkan korporat dalam beroperasi yaitu fokus pada konsep pembangunan *Profit*, *People*, dan *Planet* (Michael dkk, 2019). Konsep daripada TBL ini mengacu pada praktik bisnis yang tidak membahayakan sumber daya lingkungan untuk generasi mendatang.

Praktik dari bisnis yang dilakukan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan manufaktur dan non manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah barang baku menjadi barang jadi yang identik dengan adanya pabrik (Agustina & Josua, 2016). Menurut Bursa Efek Indonesia, perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Salah satu sektor yang termasuk ke dalam sektor unggulan manufaktur dan diyakini mendatangkan investasi yang sangat

besar adalah industri farmasi (Kusuma, 2018). Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Industri Farmasi, Industri Farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Selain peranan industri farmasi dalam memberikan kesehatan bagi masyarakat, kegiatan yang dilakukan industri farmasi memiliki dampak yang negatif baik bagi masyarakat dan lingkungan.

Terkait dengan praktik bisnis yang dilakukan industri farmasi berdampak kepada lingkungan, pemerintah Indonesia telah mengaturnya dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 68 dikatakan bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban wajib untuk memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016). Salah satu tujuan dari dibuatnya aturan ini yaitu melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Peraturan ini sangat berkaitan dengan industri farmasi yang dikenal sebagai industri yang menghasilkan limbah cair yang dapat mencemari badan air jika tidak dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu.

Kinerja keberlanjutan di Indonesia juga telah diatur oleh aturan pemerintah yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam undang-undang ini menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016). Kemudian disebutkan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada kegiatan usahanya maka akan dikenai sanksi. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah terkait pelestarian lingkungan bagi perseroan terbatas termasuk industri farmasi.

Kinerja keberlanjutan yang telah dilakukan perusahaan wajib dilaporkan dalam bentuk Laporan Keberlanjutan. Laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) adalah bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku

kepentingan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola baik (LST) secara akuntabel (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pemerintah Indonesia telah mewajibkan pembuatan laporan keberlanjutan yang dapat dilihat di dalam PJOK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan tersebut berisikan bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dan menyusun Laporan Keberlanjutan secara terpisah dengan Laporan Tahunan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017). Hal ini dilakukan pemerintah sebagai bentuk dari pengawasan dan evaluasi pemerintah mengenai kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang merata. Oleh karena itu wajib pula bagi industri farmasi untuk melaporkan laporan keberlanjutan sesuai dengan aturan pemerintah.

Dengan diwajibkannya pembuatan laporan keberlanjutan, dalam pembuatannya, terdapat suatu pedoman atau standar yang digunakan untuk menjadikan laporan keberlanjutan yang baik. Pedoman pelaporan laporan keberlanjutan yang diakui secara internasional mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) (Karyawati dkk, 2017). Pedoman ini merupakan pedoman yang dapat diterapkan dan diterima secara luas dimana melalui kegiatan dan jaringan, semua organisasi memberi kontribusi positif dan negatif terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan merupakan praktik yang melaporkan secara transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial dan termasuk kontribusi positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan (Global Sustainability Standards Board (GSBB), 2016).

Dalam pelaporan keberlanjutan, penting bagi perusahaan yang menggunakan *GRI Standards* untuk menyiapkan laporan keberlanjutan, telah memahami dan mengimplementasikan sepuluh Prinsip-Prinsip Pelaporan dalam mendefinisikan isi dan kualitas laporan. Prinsip-prinsip ini memandu pilihan-pilihan tentang pemilihan dan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan. Dengan memenuhi seluruh prinsip pelaporan, maka perusahaan akan dapat memenuhi tujuan keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan target kinerja keberlanjutan yang lebih inovatif.